

**PENGARUH SIMULASI *MICROTEACHING* TERHADAP KETERAMPILAN
PENGELOLAAN KELAS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS PATOMPO**

Syahrini Karim¹, Taskirah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Patompo
e-mail: syahrini.kr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh simulasi *microteaching* terhadap keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas belajar sebagai kesiapan menjadi calon guru menghadapi peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Patompo semester VII jurusan pendidikan biologi. Sampel penelitian ini sebanyak 21 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi micro teaching berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi yang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL), khususnya dalam keterampilan pengelolaan kelas yaitu sebesar 76,20 % atau terdapat 16 mahasiswa, sedangkan pada simulasi *microteaching* termasuk dalam kategori dengan hasil yang baik atau bermanfaat yaitu sebesar 61,90 % atau terdapat 13 mahasiswa. Pada hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki keterkaitan antara variabel *microteaching* terhadap variabel keterampilan pengelolaan kelas yaitu sebesar 0,000 atau 0,000 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh simulasi *micro teaching* terhadap keterampilan dalam mengelola kelas memiliki dampak yang positif atau signifikan.

Kata kunci : *micro teaching, keterampilan, pengelolaan kelas*

ABSTRACT

This study is an experimental study that aims to determine the extent to which microteaching simulations influence students' skills in managing learning classes as readiness to become prospective teachers facing students. The population in this study were male and female students of Patompo University, semester VII majoring in biology education. The sample of this study was 21 people. The data analysis techniques used were descriptive analysis and inferential analysis. The results of the study showed that microteaching simulations were useful for male and female students who carried out field experience practice (PPL), especially in classroom management skills, which was 76.20% or 16 students, while microteaching simulations were included in the category with good or useful results, which was 61.90% or 13 students. The results of the hypothesis testing of this study showed that there was a relationship between the microteaching variable and the classroom management skills variable, which was 0.000 or 0.000 greater than 0.05, which indicated that H_a was accepted while H_o was rejected. It can be concluded that the influence of microteaching simulations on classroom management skills has a positive or significant impact.

Keywords: *micro teaching, skills, classroom management*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin maju khususnya dalam dunia pendidikan yang ditekankan dapat berkompetensi baik untuk calon tenaga pendidik maupun peserta didik. Tenaga pendidik harus memiliki keterampilan dan kemampuan profesional dalam kegiatan belajar mengajar sehingga

pembelajaran di kelas berjalan aktif dan menyenangkan. Calon pendidik harus memiliki bekal keterampilan dalam mengelola kelas belajar secara baik diantaranya adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya dasar dan lanjutan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengelompokkan secara kelompok peserta didik (Hidayat, 2019). Tenaga pendidik pembelajaran biologi disekolah di Universitas Patompo khususnya para mahasiswa yang melaksanakan praktek pengalaman lapangan di sekolah harus mempersiapkan diri dan memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Di dalam kelas para mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menguasai materi dengan baik dan didukung oleh alat peraga pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai harapan. Untuk mewujudkan keterampilan mengajar para mahasiswa sebagai calon pendidik maka dengan itu pelatihan *micro teaching* diperlukan agar mampu mengelola kelas dengan baik.

Adapun komponen dari pelatihan *microteaching* menurut Barnawi et al (2015) yaitu 1). Belajar mempersiapkan rancangan pembelajaran berupa rencana proses pembelajaran (RPP), dimana calon pendidik disiapkan mengelola kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya 2) melatih meningkatkan kepercayaan diri di depan kelas, 3) melatih menguasai materi dengan baik, 4) melatih mental calon pendidik. *Microteaching* menurut Afifatun et al (2022) merupakan pelatihan belajar mengajar atau praktek sederhana dari pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuan agar calon guru memperoleh pengalaman kemampuan dan keterampilan dasar mengajar secara langsung. *Micro teaching* juga dimaksudkan sebagai langkah awal strategi bagi calon pendidik dalam melatih berbagai keterampilan mengajar di ruang lingkup yang lebih kecil atau terbatas yang dimana bukan hanya dilatih dalam hal mengajar akan tetapi dilatih membuat perangkat pembelajaran meliputi pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar, dan alat peraga (Selly et al, 2021). Dalam *microteaching* para calon pendidik bukan hanya diajarkan belajar mengajar, dan melatih keterampilan akan tetapi belajar melatih berpikir kritis terhadap korelasi materi dan kenyataan dalam kehidupan.

Pada observasi awal khususnya para mahasiswa semester VI jurusan pendidikan biologi di Universitas Patompo atau sebagai calon pendidik di sekolah ditemukan bahwa perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching* tidak begitu antusias disebabkan karena para mahasiswa mengira bahwa mata kuliah *microteaching* hanya berfokus pada materi saja dan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah yang berpusat pada guru, dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kemudian siswa menunjukkan sikap pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setelah pendekatan kepada mahasiswa berupa penjelasan yang menjelaskan bahwa mata kuliah *microteaching* berbeda dengan mata kuliah lainnya dalam mata kuliah *microteaching* mencakup pelatihan keterampilan mengajar sebelum terjun ke lapangan atau sekolah tujuan. Keterampilan mengajar tersebut meliputi keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya dasar, keterampilan mengajar berkelompok dan individu serta keterampilan variasi mengajar.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini untuk mengurangi kesalahan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *micoteaching* yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mahasiswa diberikan pembekalan khusus berupa simulasi atau pelatihan keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas khususnya mahasiswa semester enam jurusan pendidikan biologi sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah. Adapun simulasi atau pelatihan *miroteaching* yang ditawarkan sebagai solusi kepada mahasiswa semester enam jurusan pendidikan biologi berupa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengaajar dengan variasi, keterampilan mengajar

kelompok dan mengajar individu, dan keterampilan membuat soal evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan sekolah.

Menurut penelitian Cahayani (2021) bahwa pengaruh simulasi *microteaching* terhadap keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas memberikan manfaat yang positif bagi mahasiswa dan mahasiswi PPL yang dimana hasil penelitiannya termasuk kategori baik dengan hasil 53,3 %. Sedangkan menurut penelitian Afifatun et al (2022) yang menjelaskan bahwa pengaruh simulasi *microteaching* terhadap keterampilan pengelolaan kelas memberikan dampak positif yang dilihat dari pengujian hipotesis terhadap variabel sebesar 80,2 %. Berdasarkan dari itu adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simulasi *microteaching* terhadap keterampilan mahasiswa dan mahasiswi dalam mengelola kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain *ex post facto* untuk menganalisis besaran pengaruh dari performa simulasi *microteaching* (variabel bebas) terhadap tingkat keterampilan pengelolaan kelas (variabel terikat) pada calon guru. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak program yang telah berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di program studi Pendidikan Biologi, Universitas Patempo. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*, dengan total 21 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, di mana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Desain *ex post facto* ini dipilih karena variabel perlakuan (*microteaching*) telah terjadi secara alamiah sebelum data penelitian dikumpulkan, sehingga peneliti mengkaji efeknya setelah kejadian.

Akuisisi data untuk kedua variabel penelitian dilakukan secara kuantitatif setelah seluruh partisipan menyelesaikan praktik simulasi *microteaching*. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar penilaian kinerja atau rubrik terstruktur. Data untuk variabel bebas (simulasi *microteaching*) diperoleh dari skor akhir performa mengajar setiap mahasiswa, yang dinilai oleh dosen pembimbing berdasarkan serangkaian indikator penguasaan materi dan metode. Data untuk variabel terikat (keterampilan pengelolaan kelas) juga diukur menggunakan rubrik observasi yang secara spesifik menilai kompetensi mahasiswa dalam aspek-aspek manajemen kelas. Sebelum digunakan, instrumen-instrumen tersebut telah dipastikan memenuhi standar validitas dan reliabilitas untuk menjamin akurasi pengukuran data di lapangan, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Interpretasi terhadap data kuantitatif yang terkumpul dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menyajikan ringkasan data, meliputi nilai rata-rata, median, dan sebaran skor untuk kedua variabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi prasyarat seperti uji normalitas dan linearitas untuk memastikan kelayakan data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah performa *microteaching* dapat secara signifikan memprediksi keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa. Tingkat signifikansi dari model regresi digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, sementara nilai R Square dianalisis untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Data Microteaching

Adapun hasil data dari simulasi *microteaching* dijabarkan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Data Simulasi *Microteaching*

Microteaching	
Jumlah	21
Mean	74,14
Median	73,00
Modus	75,00
Range	15
Nilai minimum	65
Nilai maximum	80
Rata-rata	1557

Sumber: Data primer penelitian

Tabel 1 menyajikan rangkuman data statistik dari hasil simulasi *microteaching* yang diikuti oleh 21 peserta. Data menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 74,14, yang mengindikasikan bahwa performa peserta secara umum berada pada level yang baik. Nilai tengah (median) berada di angka 73,00, sementara nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 75,00. Rentang nilai (range) sebesar 15 poin, dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 65 dan nilai tertinggi mencapai 80. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta cukup merata dengan kecenderungan performa yang kuat, di mana sebagian besar nilai terkonsentrasi pada level atas dalam rentang tersebut.

Adapun hasil data kriteria dari simulasi *microteaching* dijabarkan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Data Kriteria Simulasi *Microteaching*

Kriteria	Interval	N (Jumlah)	Persentase
Sangat bermanfaat	75-89	8	38,00%
Bermanfaat	60-74	13	61,90%
Cukup Bermanfaat	45-59	0	0%
Kurang Bermanfaat	30-44	0	0%
Sangat Kurang Bermanfaat	15-29	0	0%
Jumlah		21	100%

Sumber: Data primer penelitian

Tabel 2 menguraikan distribusi kriteria dari hasil simulasi *microteaching* berdasarkan persepsi manfaat yang dirasakan oleh 21 peserta. Hasilnya sangat positif, di mana tidak ada satupun peserta (0%) yang menilai simulasi ini dalam kategori "Cukup Bermanfaat" atau lebih rendah. Mayoritas peserta, yaitu sebanyak 13 orang atau 61,90%, menganggap kegiatan ini "Bermanfaat". Lebih lanjut, sebanyak 8 peserta lainnya atau 38,00% bahkan menilainya sebagai "Sangat Bermanfaat". Secara keseluruhan, 100% peserta memberikan umpan balik yang positif, menegaskan bahwa simulasi *microteaching* yang dilaksanakan dianggap memiliki kegunaan yang tinggi bagi para peserta.

2. Hasil Keterampilan Pengelolaan Kelas

Adapun hasil penelitian dari simulasi *microteaching* mengenai aspek keterampilan pengelolaan kelas dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Data Keterampilan Pengelolaan Kelas

Microteaching	
Jumlah	21
Mean	74,57
Median	77,51
Modus	75
Range	15
Nilai minimum	70
Nilai maximum	85
Rata-rata	1566

Sumber: Data primer penelitian

Tabel 3 secara spesifik merangkum data statistik mengenai aspek keterampilan pengelolaan kelas dari 21 peserta selama simulasi *microteaching*. Rata-rata skor (mean) untuk keterampilan ini adalah 74,57, menunjukkan kompetensi yang kuat di area ini. Nilai tengah (median) tercatat lebih tinggi, yaitu 77,51, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki skor di atas rata-rata. Nilai minimum yang dicapai adalah 70 dan nilai maksimum adalah 85, dengan rentang skor sebesar 15. Data ini menyimpulkan bahwa para peserta secara umum menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola kelas selama simulasi berlangsung.

Adapun hasil penelitian dari simulasi *microteaching* mengenai aspek kriteria keterampilan pengelolaan kelas dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Data Kriteria Keterampilan Pengelolaan Kelas

Kriteria	Interval	N (Jumlah)	Persentase
Sangat baik	75-89	4	19.04 %
Baik	60-74	16	76,20 %
Cukup	45-59	1	4,76 %
Kurang	30-44	0	0 %
Sangat Kurang	15-29	0	0 %
Jumlah		21	100%

Sumber: Data primer penelitian

Tabel 4 memberikan rincian data kriteria untuk keterampilan pengelolaan kelas yang ditunjukkan oleh 21 peserta. Sebagian besar peserta, yaitu sebanyak 16 orang atau 76,20%, masuk dalam kategori "Baik". Selain itu, 4 peserta lainnya atau 19,04% menunjukkan performa "Sangat Baik". Hanya terdapat satu peserta (4,76%) yang berada dalam kategori "Cukup", dan tidak ada satupun peserta yang dinilai "Kurang" atau "Sangat Kurang". Distribusi ini secara jelas memperlihatkan bahwa lebih dari 95% peserta memiliki keterampilan pengelolaan kelas pada level baik hingga sangat baik, yang mengonfirmasi kompetensi tinggi mereka dalam aspek krusial pengajaran ini.

3. Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.890 ^a	.801	.790	2.245	2.246
---	-------------------	------	------	-------	-------

Sumber : Data primer penelitian

Tabel 5 menyajikan ringkasan model regresi yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Nilai R sebesar 0.890 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel tersebut. Nilai R Square sebesar 0.801, yang berarti bahwa 80,1% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yang menunjukkan kecocokan model yang sangat baik. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.246 berada dalam rentang ideal, yang menandakan tidak adanya masalah autokorelasi dalam data. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat, andal, dan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Model Anova

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	445.634	1	576.724	113.207	.000 ^b
Residual	122.534	19	4.903		
Total	568.168	20			

Sumber : Data primer penelitian

Tabel 6 menampilkan hasil uji ANOVA yang digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi. Hasil uji menunjukkan nilai F-hitung yang sangat tinggi, yaitu sebesar 113.207, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari standar alfa 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, model regresi yang diuji adalah model yang valid dan dapat digunakan untuk prediksi secara meyakinkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai simulasi *microteaching* yang diikuti oleh 21 mahasiswa, data kuantitatif pada Tabel 1 menunjukkan gambaran performa yang sangat positif. Dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,14, nilai tengah (median) 73,00, dan modus 75,00, terlihat bahwa kemampuan para mahasiswa secara umum berada pada level yang kompeten dan konsisten. Rentang nilai yang relatif kecil, yaitu 15 poin, dengan skor terendah 65 dan tertinggi 80, mengindikasikan bahwa tidak ada kesenjangan performa yang terlalu jauh antar mahasiswa. Data ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa simulasi *microteaching* memberikan pengaruh yang terukur dan positif bagi mahasiswa semester VI sebagai bekal mereka sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Keterampilan dasar yang mereka latih selama simulasi terbukti mampu diasah dengan baik, yang tercermin dari skor akhir yang solid dan terdistribusi secara positif di seluruh kelompok peserta (Anjarini, 2025; Kannappan & Sunny, 2020; Mina et al., 2020).

Lebih dari sekadar angka, dampak positif dari simulasi *microteaching* juga tercermin dari persepsi manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, sebagaimana dijabarkan pada Tabel 2. Hasilnya menunjukkan bahwa 100% peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini, dengan rincian 13 mahasiswa (61,90%) menyatakan simulasi ini "bermanfaat" dan 8 mahasiswa lainnya (38,00%) menganggapnya "sangat bermanfaat". Manfaat ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dalam melatih mahasiswa menjadi calon guru yang terampil. Mereka terlatih untuk memiliki kecermatan dalam menyajikan materi, mengelola alokasi waktu pembelajaran secara efektif, serta mengikuti standar profesional seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, simulasi ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan model

pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, mempersiapkan mereka untuk tantangan mengajar di era digital saat ini (Rini et al., 2020; Sarimanah et al., 2021; Yogi et al., 2025).

Temuan ini secara konsisten sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya *microteaching* sebagai sarana persiapan calon guru. Penelitian dari Dedimus (2018), misalnya, juga menemukan bahwa simulasi *microteaching* mendatangkan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL, dengan sebagian besar respondennya juga menyatakan kegiatan tersebut bermanfaat hingga sangat bermanfaat. Pandangan ini dipertegas oleh penelitian Khuriyah (2017) yang menjelaskan bahwa *microteaching* bukan hanya sekadar latihan, melainkan sebuah proses transformatif. Melalui simulasi ini, mahasiswa dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar secara terperinci, meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara keseluruhan, dan yang terpenting, mampu melakukan refleksi diri untuk menemukan kekurangan serta kelebihan dalam gaya mengajar mereka. Proses identifikasi diri ini merupakan fondasi penting untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi seorang pendidik.

Secara spesifik pada aspek keterampilan pengelolaan kelas, data pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan hasil yang lebih impresif. Dengan skor rata-rata 74,57 dan median 77,51, performa mahasiswa dalam mengelola kelas bahkan sedikit lebih unggul dibandingkan performa umum mereka. Analisis kriteria pada Tabel 4 memperkuat temuan ini, di mana mayoritas mahasiswa dinilai "baik" (16 orang) dan "sangat baik" (4 orang), sementara hanya satu orang yang berada di kategori "cukup". Hal ini sejalan dengan penelitian Nofiana (2016) yang juga menyimpulkan adanya dampak positif *microteaching* terhadap keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan ini, seperti yang dijelaskan oleh Apriani (2017) dan Sabila (2024), mencakup kemampuan esensial seperti mempersiapkan materi, mengatur kegiatan belajar, mengelola waktu sesuai RPP, serta memanfaatkan sarana prasarana, yang semuanya berguna untuk mengembangkan kompetensi calon guru.

Validitas temuan penelitian ini didukung oleh bukti statistik yang kuat, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil uji hipotesis pada Tabel 5 dan Tabel 6. Secara lebih rinci, melalui uji ANOVA (*Analysis of Variance*), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini berada jauh di bawah ambang batas alpha yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0,05, yang mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh bukanlah karena kebetulan semata. Dengan dasar tersebut, keputusan statistik yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh, dan sebaliknya, menerima hipotesis alternatif (H_a). Keputusan ini secara kuantitatif membuktikan bahwa variabel simulasi *microteaching* memang memiliki pengaruh yang nyata dan terukur terhadap variabel keterampilan mengelola kelas.

Implikasi dari penerimaan hipotesis alternatif ini sangatlah penting, karena secara substantif menegaskan bahwa *microteaching* berfungsi sebagai intervensi yang efektif. Temuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan konsisten dan diperkuat oleh penelitian relevan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Afifatun (2022). Penelitian tersebut juga melaporkan dampak positif di mana variabel *microteaching* mampu menjelaskan sebagian besar varians dalam keterampilan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, gabungan antara bukti empiris dari penelitian ini dan dukungan dari literatur yang ada memberikan landasan yang kokoh untuk menyimpulkan bahwa *microteaching* bukan sekadar kegiatan bermanfaat, melainkan sebuah metode yang teruji secara ilmiah untuk meningkatkan kompetensi fundamental mahasiswa calon guru.

KESIMPULAN

Microteaching berasal dari dua kata yaitu *micro* dan *teaching*, arti dari *micro* adalah kecil, terbatas, dan terstruktur, sedangkan *teaching* adalah pengajaran atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jadi penggabungan dari *microteaching* adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang terbatas atau jumlah peserta didik dengan jumlah yang standar tidak melebihi kapasitas ruang belajar dan sarana kelas. *Microteaching* mempunyai berbagai manfaat bagi calon pengajar khususnya mahasiswa dan mahasiswi universitas patompo makassar, salah satu manfaatnya yaitu mampu membentuk karakter sebagai calon pengajar dan mampu mengembangkan keterampilan mengelola kelas belajar dengan terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian yaitu pada pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *microteaching* terhadap keterampilan mahasiswa dan mahasiswi sebagai calon pengajar dalam mengelola kelas. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi terdapat sebesar 0,801 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh selain *microteaching* terhadap keterampilan mengelola kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun, S., et al. (2022). Pengaruh simulasi micro teaching terhadap keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa PAI STAI Ibnu Rusyd Kotabumi. *Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(1), 1–9.
- Alfi, Y., et al. (2022). Pengaruh digitalisasi terhadap keberhasilan kegiatan PLP 1 micro teaching. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(2), 52–59.
- Anjarini, T. (2025). Persepsi mahasiswa PGSD UM Purworejo pada simulasi permainan lempar karet. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 139. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4122>
- Apriani, H. (2017). Pengaruh microteaching simulasi Kurikulum 2013 terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 8(2), 52–58.
- Barnawi, et al. (2015). *Microteaching*. Ar-Ruzz Media.
- Cahayani. (2021). Pengaruh mata kuliah microteaching dan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia tahun 2010. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 677–684.
- Dedimus, B. (2018). Pengaruh simulasi microteaching terhadap keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke di sekolah. *Jurnal JUMPA*, 1(2), 88–110.
- Kannappan, S. R., & Sunny, V. (2020). Effect of internship program on self-reported clinical competence among BSc Nursing students in selected nursing colleges at Mangaluru. *Journal of Health and Allied Sciences NU*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1702262>
- Khuriyah. (2017). Analisis pelaksanaan microteaching mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(2), 175.
- Mina, J. C., et al. (2020). Industry partners' feedback on the OJT performance of Bachelor of Science in Information Technology (BSIT) students. *International Journal of Advanced Engineering Management and Science*, 6(4), 177. <https://doi.org/10.22161/ijaems.64.3>
- Nofiana, M. (2016). Efektivitas penerapan metode diskusi simulasi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 10(1), 1–9.
- Copyright (c) 2025 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

- Rini, T. A., et al. (2020). Simulation-based project model for pre-service teacher teaching and learning. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.221>
- Sabiila, M., et al. (2024). Pengaruh pembelajaran microteaching terhadap diri melaksanakan PPL mahasiswa PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(3), 289–306.
- Sarimanah, E., et al. (2021). The development of online-based microteaching learning in improving the teaching basic skills in the Covid Era 19. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Language, Literature, and Arts (ICELLA 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.070>
- Selly, et al. (2021). Pengaruh pembelajaran microteaching terhadap praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal Misi Institut*, 4(3), 162–166.
- Yogi, A. S., et al. (2025). Inovasi pembelajaran PKN di era digital dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 484. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5725>